

Menanamkan Mindset Berinvestasi dengan kolaborasi Pemuda Lintas Generasi Untuk Mendorong Investasi Berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance)

¹Irvan Gunawan, ²M. Izzad Abdau

¹Universitas Mataram, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan.
Email : gunawanirvan592@gmail.com

²Universitas Mataram, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan.
Email : izzadabdau@gmail.com

Abstract

In the era of advanced globalization, ESG (Environmental, Social, and Governance) based investment is becoming an increasingly important approach in creating a positive impact on the environment, society, and corporate governance. This research aims to instill a sustainable investment mindset among the younger generation through cross-generational collaboration. Using a mixed methods approach (qualitative and quantitative), this research examines how youth, particularly Gen Z, can act as agents of change in promoting responsible and sustainable investment.

The results show that the main factors in instilling an investment mindset among the younger generation are financial education, access to ESG-based investment information, and collaboration with the older generation in sharing investment experiences and strategies. The study also highlights the role of digital technology in improving financial literacy and facilitating access to investment for youth. In addition, cross-generational collaboration is proven to accelerate the adoption of ESG-based investment through mentorship and regulatory support.

The conclusion of this study emphasizes that ESG-based investments not only provide long-term financial benefits, but also contribute to sustainable development. Therefore, synergy between youth, senior investors, as well as financial institutions and the government is needed to foster a more inclusive and responsible investment ecosystem.

Keywords: *ESG Investment, Cross-Generational Collaboration, Gen Z, Sustainability, Financial Literacy.*

Pendahuluan

Dalam era Globalisasi yang semakin maju, tantangan dan peluang dalam bidang investasi terus berkembang. Salah satu pendekatan yang semakin

mendapatkan perhatian adalah investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance). Investasi berbasis ESG bukan hanya tentang memaksimalkan keuntungan finansial, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif bagi lingkungan, Masyarakat, dan tata Kelola Perusahaan yang baik. Maka dengan itu pentingnya menanamkan pola pikir berinvestasi dengan kolaborasi investasi berbasis ESG (Environmental, Social dan Governance) Untuk menanamkan pola pikir investasi, kolaborasi lintas generasi dapat mendorong mindset berinvestasi. Untuk mempersiapkan masa depan generasi muda perlu memberikan edukasi mengenai investasi. Investasi sendiri termasuk dalam katagori Portfolio income yaitu pendapatan yang berasal dari investasi. (*Investasi ESG Dan Berkelanjutan, 2023*)

Bagi generasi muda, investasi menjadi kunci untuk mencapai kebebasan financial dan sebagai dalam mempersiapkan masa depan. Gen Z yang hidup di era yang serba digital ini perlu memiliki kesadaran social yang tinggi dalam berinvestasi, di bandingkan dengan generasi yang lain. Namun, penting untuk mengarah minat ini ke investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, seperti investasi berbasis ESG (Environmental, Sosial, And Governance) Generasi muda dapat mendukung perkenomian Indonesia melalui investasi, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Pemuda memiliki peran strategis dalam mendorong investasi berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) guna menciptakan Pembangunan yang berkelanjutan. Dengan kesadaran tinggi terhadap isu lingkungan dan social, generasi muda dapat menjadi moto perubahan dalam mendorong praktik investasi yang bertanggung jawab.

Kolaborasi lintas generasi menjadi kunci dalam mempercepat penerapan ESG. Generasi muda membawa inovasi, pemahaman teknologi, dan advokasi, sementara generasi senior memiliki pengalaman serta jaringan yang dapat memperkuat implementasi kebijakan dan strategi investasi berkelanjutan (Hotria Mariana, 2023). Sinergi ini dapat diwujudkan melalui mentorship, kerja sama dengan sektor bisnis, serta dukungan terhadap regulasi yang berpihak pada keberlanjutan. Untuk memperkuat investasi berbasis ESG, diperlukan Langkah konkret seperti mendukung startup dan bisnis berkelanjutan, mengadvokasi regulasi pro ESG, serta meningkatkan edukasi tentang pentingnya investasi hijau. Dengan Upaya Bersama, kolaborasi lintas generasi dapat menjadi pendorong utama

dalam membangun ekonomi yang lebih inklusif bertanggung jawab dan berorientasi pada masa depan.(Nu et al., 2024)

Di Tengah perkembangan ekonomi yang terus berubah, generasi muda, khususnya Gen Z dan miilenial, menghadapi tantangan finansial yang semakin kompleks. Dengan meningkatnya biaya hidup dan inflasi yang terus merangkak naik, pemahaman tentang keuangan pribadi dan investasi sejak dini menjadi kebutuhan esensial. Ini bukan hanya Langkah untuk mengamankan masa depan, tetapi juga untuk membuka peluang mencapai kehidupan yang lebih stabil dan Sejahtera.

Investasi bukan hanya untuk keliatan keren saja . Tetapi untuk membentuk sebuah kebiasaan finansial yang sehat. Dengan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi, anak muda belajar mengelola uang mereka dengan bijak, Mengurangi kebiasaan boros, dan memprioritaskan tujuan keuangan jangka Panjang. Dengan memiliki pengetahuan dan mindset berinvestasi meraka dapat membangun sebuah kebiasaan finansial yang sehat dan memanfaatkan instrument investasi modern untuk meningkatkan nilai kekayaan mereka.(Budiman et al., 2024)

Gen Z melihat factor ESG kini menjadi aspek penting dalam membuat Keputusan investasi selain itu investasi memiliki resiko masing- masing perlu di ingat bahwa investasi tidak semua menguntungkan ada hal yang rugi, dan perlu di pahami investasi berdasarkan Tingkat resiko masing- masing dan berdasarkan katagori umur yang berbeda – beda. Kisaran umur 20 yang masih muda, waktu investor masih Panjang untuk sampai akhir masa produktif. Kalau gagal masih banyak waktu dan energi untuk bangkit dan sementara memasuki umur 30an tanggung jawab ke keluarga makin besar. Jadi dengan investasi berdasarkan umur tadi kita bisa mengetahui profil resiko yang kita hadapain kedepannya.(Fani et al., 2024)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menanamkan pola pikir berinvestasi pada generasi muda untuk mempersiapkan masa depan?

2. Apa faktor utama yang dilakukan Gen Z untuk memiliki kebiasaan finansial yang sehat?
3. Bagaimana cara menciptakan dampak positif bagi lingkungan kita agar untuk memulai investasi?
4. Apakah melalui investasi generasi muda bisa hidup menjadi lebih sejahtera?

Tujuan

1. Mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi generasi muda dalam memulai Investasi
2. Mengetahui bagaimana generasi muda mendapatkan bebas finansial melalui investasi
3. Memudahkan pemahaman investasi kepada generasi muda untuk pembangunan berkelanjutan

Manfaat

1. Menambah wawasan tentang investasi di kalangan lintas generasi
2. Memberikan masukan bagi pemerintah dan Lembaga keuangan dalam merancang program literasi keuangan
3. Mengembangkan karakter yang untuk mencapai kemandirian finansial.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dan **kuantitatif** (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami persepsi, tantangan, dan peluang dalam mengembangkan investasi berbasis ESG di kalangan pemuda lintas generasi. Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, minat, serta dampak strategi edukasi dan kolaborasi terhadap investasi berbasis ESG.

Teknik Pengumpulan Data

Studi Literatur

Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai jurnal, buku, laporan penelitian, serta kebijakan yang terkait dengan investasi berbasis ESG dan partisipasi pemuda

dalam dunia investasi. Studi literatur merupakan langkah penting dalam penelitian ini, karena berfungsi untuk memberikan landasan teoritis dan mendalami topik yang relevan dengan fokus penelitian, yakni investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance) serta peran kolaborasi lintas generasi dalam mendorong mindset investasi yang berkelanjutan.

Konsep Investasi Berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance)

Mengacu pada prinsip investasi yang mempertimbangkan tiga aspek utama lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola (Governance). ESG lebih dari sekadar metrik keuangan, namun juga menilai dampak dari keputusan investasi terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, keberagaman sosial, serta praktik tata kelola yang transparan dan etis dalam perusahaan.

Memahami bagaimana ESG telah berkembang sejak pertama kali diperkenalkan dan bagaimana penerapannya semakin populer dalam beberapa dekade terakhir. ESG kini menjadi salah satu pendekatan investasi yang dicari oleh investor yang sadar akan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan investasi mereka.

Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai manfaat dari investasi berbasis ESG, baik dari sisi finansial (return yang stabil dan risiko yang lebih rendah), maupun dampak sosial dan lingkungan, seperti keberlanjutan bisnis yang lebih baik dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Konsep Investasi Berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance).

Mengacu pada prinsip investasi yang mempertimbangkan tiga aspek utama lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola (Governance). ESG lebih dari sekadar metrik keuangan, namun juga menilai dampak dari keputusan investasi terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, keberagaman sosial, serta praktik tata kelola yang transparan dan etis dalam perusahaan.

Memahami bagaimana ESG telah berkembang sejak pertama kali diperkenalkan dan bagaimana penerapannya semakin populer dalam beberapa dekade terakhir. ESG kini menjadi salah satu pendekatan investasi yang dicari oleh investor yang sadar akan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan investasi mereka.

Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai manfaat dari investasi berbasis ESG, baik dari sisi finansial (return yang stabil dan risiko yang lebih rendah), maupun dampak sosial dan lingkungan, seperti keberlanjutan bisnis yang lebih baik dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Konsep Investasi Berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance).

Mengacu pada prinsip investasi yang mempertimbangkan tiga aspek utama lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola (Governance). ESG lebih dari sekadar metrik keuangan, namun juga menilai dampak dari keputusan investasi terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, keberagaman sosial, serta praktik tata kelola yang transparan dan etis dalam perusahaan.

Memahami bagaimana ESG telah berkembang sejak pertama kali diperkenalkan dan bagaimana penerapannya semakin populer dalam beberapa dekade terakhir. ESG kini menjadi salah satu pendekatan investasi yang dicari oleh investor yang sadar akan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan investasi mereka.

Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai manfaat dari investasi berbasis ESG, baik dari sisi finansial (return yang stabil dan risiko yang lebih rendah), maupun dampak sosial dan lingkungan, seperti keberlanjutan bisnis yang lebih baik dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Peran Pemuda dalam Investasi Berkelanjutan.

Studi literatur akan meneliti sejauh mana generasi muda, terutama milenial dan Gen Z, menyadari pentingnya faktor ESG dalam investasi mereka. Pemuda sering kali dianggap sebagai agen perubahan yang membawa kesegaran dalam perspektif dan inovasi, dan ini menjadi aspek penting dalam membangun ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan melihat kecenderungan pemuda dalam memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Banyak studi menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih tertarik pada investasi yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan bumi.

Mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pemuda dalam berinvestasi berbasis ESG, seperti kurangnya pengetahuan, akses terbatas ke

instrumen investasi ESG, atau masih minimnya edukasi tentang bagaimana memilih investasi yang berkelanjutan.

Kolaborasi Lintas Generasi dalam Mendorong Investasi Berkelanjutan

Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana pemuda dapat bekerja sama dengan generasi yang lebih tua, seperti Gen X atau Baby Boomers, yang mungkin memiliki pengalaman lebih dalam dunia investasi. Kolaborasi ini akan memberikan pemuda wawasan dari sisi praktis dan strategis, sementara generasi yang lebih senior dapat belajar tentang inovasi dan pandangan baru yang dibawa oleh pemuda.(Fani et al., 2024).

Studi literatur akan menelaah beberapa studi kasus atau contoh sukses yang melibatkan kolaborasi lintas generasi dalam mendorong perubahan dalam dunia investasi, khususnya di sektor ESG. Ini mencakup berbagai inisiatif, forum, dan acara yang mempertemukan pemuda dengan investor berpengalaman untuk berbagi pengetahuan.

Peran edukasi lintas generasi akan menjadi bagian penting dalam mengembangkan mindset investasi berbasis ESG. Literatur yang terkait akan melihat berbagai metode pendidikan yang telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan investasi ESG, serta pentingnya komunikasi dua arah antara generasi muda dan tua dalam menciptakan kesepahaman dan mendorong partisipasi aktif.

Model dan Teori yang Relevan

Akan dianalisis teori-teori terkait investasi berkelanjutan, seperti teori portofolio berkelanjutan, yang menekankan pada pengelolaan risiko yang melibatkan faktor-faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi.(Cunningham, 2022).

Studi literatur ini juga akan membahas berbagai model kolaborasi antara generasi, baik dalam konteks sosial, politik, maupun ekonomi, untuk memahami bagaimana interaksi antar generasi dapat mempercepat adopsi investasi berbasis ESG.

Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory – MPT)

Dikembangkan oleh Harry Markowitz pada 1952 MPT menjadi fondasi dalam manajemen portofolio dengan prinsip dasar.

Penghindaran risiko investor diasumsikan rasional dan menghindari risiko, sehingga memilih portofolio dengan imbal hasil tertinggi untuk tingkat risiko tertentu

Diversifikasi menggabungkan aset dengan korelasi rendah atau negative untuk mengurangi risiko portofolio. Risiko spesifik (Unik Aset) dapat diminimalkan, sementara risiko sistematis pasar tetap ada

Batas Efisien (Efficient Frontier) kurva yang menampilkan kombinasi optimal risiko dan imbal hasil. Portofolio di atas kurva ini dianggap efisien karena memberikan imbal maksimal untuk risiko tertentu.

Teori perilaku keuangan (Behavioral finance)

Teori ini menggabungkan psikologi dan ekonomi untuk memahami Keputusan investasi yang sering kali irasional konsep utamanya meliputi

Bias Kognitif: Seperti *anchoring* (terpaku pada informasi awal) dan *herding behavior* (mengikuti tren tanpa analisis mandiri).

Mental Accounting: Mengelompokkan dana berdasarkan tujuan subjektif, meski tidak logis secara finansial (misal: memisahkan dana liburan dan darurat).

Emotional Gap: Pengaruh emosi (ketakutan/keserakahan) yang menyebabkan keputusan impulsif, seperti panic selling saat pasar turun.

Behavioral Finance menantang asumsi MPT tentang rasionalitas investor dan menunjukkan bahwa keputusan investasi sering dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi (*Behavioral Finance: Definisi, Manfaat, Dan Konsep Utamanya*, 2024). Contohnya, investor mungkin tetap memegang saham rugi karena enggan mengakui kerugian (*loss aversion*). (*Behavioral Finance: Definisi, Manfaat, Dan Konsep Utamanya*, 2024)

Teori investasi berkelanjutan

Investasi berkelanjutan mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial dan tata Kelola (ESG) ke dalam Keputusan investasi beberapa prinsipnya. Prioritas Triple Bottom Line : Keseimbangan antara keuntungan finansial dampak sosial, dan kelestarian lingkungan.

Mitigasi risiko jangka panjang perusahaan dengan oraktik ESG cenderung lebih tahan terhadap guncangan regulasi atau perisahan iklim.

Strategi implentasi

Negative screening menghindarkan investasi di sektor merugikan tembakau, bahan bakar dan fosil.

Hasil dan Pembahasan

ESG adalah singkatan dari Environmental, Social, and Governance yang merupakan kerangka kerja untuk menilai dampak suatu perusahaan dalam tiga aspek utama, lingkungan, sosial dan tata Kelola. Konsep ini semakin penting dalam dunia bisnis modern, di mana perusahaan di harapkan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan dan juga generasi muda dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk lebih fokus pada ESG (Environmental, social and Governance).(Fani et al., 2024)

Hampir 73 persen Generasi Milenial dan Generasi Z menuntut lingkungan, sosial dan tata Kelola (ESG) dalam portofolio investasi mereka, menurut Devere Group. Studi global baru ini mensurvei lebih dari 800 Klien di seluruh dunia dengan 72,8 persen mengatakan ESG menjadi preferensi dalam alokasi portofolio. Menurut devere Group generasi muda tertarik pada investasi yang mencerminkan keyakinan mereka dengan preferensi kuat terhadap ESG, meskipun pembicaraan bahwa investasi berdampak lebih mengutamakan tujuan sosial dan lingkungan daripada tujuan profitabilitas.(Athaya Farah Idaya Calista, 2019). Akan tetapi studi Devere Group menunjukkan bahwa kritik – kritik ini tidak menghalangi investor muda.

Menurut penelitian lain, organisasi yang berfokus pada ESG sering kali memiliki perubahan lingkungan dan sosial, dengan praktik berkelanjutan yang

mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi sumber daya dan memperbaiki kepatuhan terhadap peraturan, yang semuanya menguntungkan reputasi Perusahaan.

Studi ini menunjukkan bahwa penasihat keuangan perlu menyesuaikan strategi mereka untuk memenuhi preferensi klien yang lebih muda yang terus berkembang, dengan memasukkan kriteria ESG ke dalam penawaran mereka; perusahaan investasi harus mengembangkan dan mempromosikan produk investasi yang sesuai dengan ESG untuk menarik dan mempertahankan basis investor muda yang terus bertambah; regulator perlu mengakui pentingnya investasi ESG dan memastikan bahwa regulasi mendukung dan mendorong praktik investasi berkelanjutan; dan perusahaan perlu meningkatkan kredensial ESG mereka jika ingin tumbuh dalam jangka panjang.”

Hal tersebut menuntut adanya investasi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sebagai ”engine of growth”. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi.

Dalam teori ini menekankan bahwa investasi memiliki posisi yang sangat strategis dalam tataran pembangunan perekonomian suatu negara. Disebutkan juga bahwa ada persyaratan tertentu agar pertumbuhan yang mantap (steady state growth) dapat tercapai dan pembangunan tidak tersendat-sendat.

Sebagian ahli ekonomi memandang pembentukan investasi merupakan salah satu faktor penting yang memainkan peran vital terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka akan ada sejumlah modal yang ditanam, ada sejumlah pembelian barang modal (yang tidak dikonsumsi), tetapi digunakan untuk produksi, sehingga dapat memacu produktivitas untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kita patut bersyukur kerja keras seluruh komponen bangsa dengan direktif yang terarah dan terukur tahapan demi tahapan telah berhasil kita lalui dalam membangun pondasi kemajuan bangsa, tercermin dari kemudahan berinvestasi di

Indonesia untuk mengungkit Bergeraknya investasi telah banyak mengalami perbaikan yang berarti.

Secara umum, produk "Investasi ESG dan berkelanjutan" mencakup pendekatan atau instrumen investasi yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, tata kelola dan/atau faktor keberlanjutan lainnya dalam berbagai tingkat. Instrumen investasi tertentu yang kami klasifikasikan sebagai berkelanjutan mungkin sedang dalam tahap perubahan untuk memberikan hasil yang berkelanjutan. (Fani et al., 2024)

Investasi yang selaras dengan dampak

Di samping tujuan risiko dan imbal hasil finansial, investasi yang selaras dengan dampak memiliki tujuan dan strategi untuk berkontribusi dan perubahan sosial dan lingkungan yang positif dengan menyelaraskannya dengan dampak positif dan investee atau aset, Mereka menggunakan penyaringan positif dan negative yang mengikat untuk mengimplementasikan tujuan ini.

Penyaringan negative seperti penyaringan berbasis norma mengecualikan Perusahaan-perusahaan yang memiliki dampak negative, seperti Perusahaan yang memproduksi bahan bakar fosil atau yang melanggar hak asasi manusia. Positif Penyaringan memilih Perusahaan yang memiliki dampak positif terhadap faktor lingkungan hidup atau sosial, misalnya dengan menggunakan SDGs atau Uni Eropa sebagai acuan. Penyaringan positif yang mungkin dilakukan mencakup investasi terbaik di kelasnya atau investasi tematik. (Hammad, 2024) Akibatnya, pendekatan investasi yang digunakan oleh investasi selaras dampak tampaknya sangat mirip dengan yang digunakan oleh investasi ESG Tingkat lanjut. Perbedaan utamanya adalah bahwa investasi selaras dampak bersifat transparan mengenai dampak perusahaan karena memberikan bukti melalui pengukuran kinerja dampaknya

Investasi yang mengabaikan dampak

Investasi yang menghasilkan dampak memiliki tujuan dan strategi untuk berkontribusi pada dampak positif di dunia nyata melalui proses investasi mereka di samping tujuan risiko dan imbal hasil keuangan mereka. Mereka menggunakan

penyaringan atau penata layanan negative atau positif untuk mengimplementasikan tujuan investasi mereka.(Eddy Cahyono Sugiarto, 2019)

Oleh karena itu investasi yang menghasilkan dampak berbeda dengan investasi yang selaras dengan dampak karena tujuan untuk secara aktif mengubah dampak invest ke arah yang lebih berkelanjutan melalui Tindakan investor. Untuk memberikan bukti bagistrategi ini investasi yang menghasilkan dampak mengukur kinerja dampak baik di tingkat investasi maupun di Tingkat aset (dampak Perusahaan).

Referensi

- Athaya Farah Idaya Calista, A. H. (2019). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses
- Behavioral Finance: Definisi, Manfaat, dan Konsep Utamanya*. (2024). Reku. <https://reku.id/campus/apa-itu-behavioral-finance>
- Budiman, I. F., Boris, M., Sitanggang, R., & Rafly, M. (2024). *Meningkatkan Peran Generasi Muda dalam Mendukung Green Economy dengan Instrumen Investasi Berbasis Environmental , Social , and Governance (ESG) melalui Program Dimension Circular Meningkatkan Peran Generasi Muda dalam Mendukung Green Economy dengan Instrumen Investasi Berbasis Environmental , Social , and Governance (ESG) melalui Program Dimension Circular*. November. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1369>
- Cunningham, W. M. (2022). *Economist publishes General Theory of ESG Investing Contact*. 2–3.
- Eddy Cahyono Sugiarto. (2019). *Investasi dan Indonesia Maju*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju
- Fani, R., Manajemen, P.S., Terbuka, U., Studi, P., & Keuangan, M. (2024). *ANALISIS PENENTUAN PORTOFOLIO OPTIMAL DENGAN MODEL MARKOWITZ PADA ESG (ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE) STAR LISTED COMPANIES YANG TERDAFTAR DI BURSA*. 03(01), 31–42. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.11405>
- Hammad. (2024). *Dilema Uang Kering: Teori Portofolio dan Wawasan Investasi*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0rolEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Teori+Investasi:*++Jelaskan+teori-teori+investasi+yang+relevan,+seperti+teori+portofolio+modern+\(Modern+Portfolio+Theory+-+MPT\),+teori+perilaku+keuangan+\(Behavioral+Finance\),+dan+teori+investasi+berkelanjutan.&ots=e17Ko0O8_L&sig=MtECN4lhpc7RxarxkDg7NrXJ uYQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0rolEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Teori+Investasi:*++Jelaskan+teori-teori+investasi+yang+relevan,+seperti+teori+portofolio+modern+(Modern+Portfolio+Theory+-+MPT),+teori+perilaku+keuangan+(Behavioral+Finance),+dan+teori+investasi+berkelanjutan.&ots=e17Ko0O8_L&sig=MtECN4lhpc7RxarxkDg7NrXJ uYQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Hotria Mariana, A. M. (2023). Pentingnya Generasi Muda Berinvestasi. *Kompas.Com*.

<https://money.kompas.com/read/2023/11/15/155805126/pentingnya-generasi-muda-berinvestasi>

Investasi ESG dan berkelanjutan. (2023). https://www.hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/pws-2.0-content/wealth-management/investments/mutual-funds/esg/esg_id.html

Nu, A. H., Rachmiatie, A., Publikasi, U., & Unisba, I. (2024). *Memimpin Perubahan Menuju Indonesia Emas: Kemandirian Komunitas dan Pengembangan Regional Berkelanjutan* (Issue January 2025).